

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah di Indonesia yang menghadapi masalah serius dalam hal kemiskinan. Menurut *World Population Review*, Indonesia berada di peringkat ke-73 sebagai salah satu negara termiskin di dunia, dan pada tahun 2023, Provinsi NTT tercatat berada di peringkat ketiga sebagai salah satu provinsi termiskin di Indonesia dengan tingkat kemiskinan mencapai 19,96 % menurut Badan Pusat Statistik Pusat (Tanzil & Ekaria, 2023).

Kemiskinan adalah kondisi suatu individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan akses ke air minum, meskipun memiliki kemampuan untuk bekerja. Untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Individu atau kelompok dianggap miskin jika individu atau kelompok tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar makanan dan *non* makanan yang diukur dari pengeluarannya.

Peneliti dari Perkumpulan Prakarsa Nusa Tenggara Timur mengatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada setiap kabupaten/kota di Provinsi NTT, dikarenakan pembangunan sosial-ekonomi yang tidak merata, seperti bahan bakar atau energi untuk memasak yang kurang, sumber penerangan, akses air bersih dan fasilitas sanitasi yang belum memadai,

kemudian kesehatan, standar hidup serta pendapatan yang tidak layak. Berikut ini akan dipaparkan data jumlah penduduk miskin dari tahun 2020 sampai tahun 2023 di Provinsi NTT.

Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 jumlah penduduk Provinsi NTT sekitar 5.541.394 jiwa dengan persentase penduduk miskinnya sebesar 20,81% (1.153.760 jiwa). Jumlah penduduk miskin naik menjadi 0,65% (7.440 jiwa) dari tahun 2019 (1.146.320 jiwa). Kemudian pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin naik lagi menjadi 21,72% (1.169.310 jiwa) dari total jumlah penduduk pada tahun tersebut (5.387.738 jiwa). Jumlah penduduk miskin naik sekitar 1,35% (15.550 jiwa) dari tahun 2020.

Pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin turun menjadi 20,72% (1.131.620 jiwa) dari total jumlah penduduk pada tahun tersebut (5.466.285 Jiwa). Jumlah penduduk miskin turun sekitar 3,23% (37.690 jiwa) dari tahun 2021.

Pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin naik lagi menjadi 20,48% (1.141.110 jiwa) dari total jumlah penduduk pada tahun tersebut (5.569.068 Jiwa). Jumlah penduduk miskin naik sekitar 0,84% (9.490 jiwa) dari tahun 2022.

Data penduduk miskin yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, pada tahun 2020 sampai tahun 2023, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) masih menjadi kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Provinsi NTT dengan persentase penduduk miskinnya sebesar 10,87% (375.110 jiwa dari total jumlah penduduk miskin di Provinsi NTT sebesar

3.454.690 jiwa) dan kabupaten dengan jumlah penduduk miskin paling sedikit adalah Kabupaten Nagekeo dengan persentase penduduk miskinnya sebesar 1,61% (55.630 jiwa).

Jumlah penduduk miskin yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi NTT menunjukkan terjadinya fluktuasi selama 4 tahun terakhir, dengan peningkatan dan penurunan penduduk miskin yang tidak beraturan, serta perbedaan tingkat kemiskinan penduduk yang cukup besar antara kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sosial-ekonomi di Provinsi NTT belum merata sehingga mengakibatkan kesenjangan sosial-ekonomi antar kabupaten serta menyebabkan kemiskinan. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian dilakukan menggunakan algoritma *k-means clustering* yang akan mengelompokkan kabupaten/kota berdasarkan data informasi kemiskinan. Melalui pendekatan ini, akan lebih mudah mengidentifikasi pola kemiskinan dan tingkat pembangunan sosial-ekonomi yang berbeda diberbagai kabupaten/kota Provinsi NTT. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan referensi tentang pembangunan sosial-ekonomi yang tidak merata disetiap kabupaten/kota Provinsi NTT, sehingga dapat mengalokasikan sumber daya yang lebih tepat, dan mengidentifikasi daerah-daerah yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya mengurangi kemiskinan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah ketidakmerataan pembangunan sosial-

ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi NTT yang mengakibatkan timbulnya kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi.

1.3 Batasan Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian, maka kajian penelitian yang dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya fokus pada pengelompokan kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan data informasi kemiskinan dalam 4 variabel data dari tahun 2017-2023.
2. Metode yang akan digunakan untuk analisis data adalah *k-means clustering*, yang akan digunakan untuk mengelompokkan kabupaten/kota dengan karakteristik pola kemiskinan dan tingkat pembangunan sosial-ekonomi yang serupa.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu, mengelompokkan kabupaten/kota ke dalam kelompok yang memiliki pola kemiskinan dan tingkat pembangunan sosial-ekonomi yang serupa berdasarkan hasil analisis *clustering* menggunakan algoritma *k-means* dan mengidentifikasi daerah-daerah yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya mengurangi kemiskinan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berupa *cluster* yang didapatkan dari analisis data menggunakan algoritma *k-means*, diharapkan bisa menjadi referensi bagi pihak instansi maupun pemerintah untuk mendapatkan informasi kabupaten/kota apa saja yang membutuhkan perhatian khusus dalam mengurangi masalah kemiskinan dan masalah pembangunan sosial-ekonomi yang tidak merata disetiap kabupaten/kota Provinsi NTT.

Penelitian ini juga menambah wawasan bagi penulis terkait manfaat penggunaan algoritma *k-means* dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan dan masalah pembangunan sosial-ekonomi yang tidak merata.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1.6.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini.

1.6.2 BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan terkait penelitian terdahulu yang relevan dan teori-teori penunjang yang ada dalam penelitian ini sebagai salah satu dasar pembelajaran untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

1.6.3 BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang proses yang akan dilakukan untuk alur penelitian dengan menggunakan algoritma *k-means clustering* dari pengumpulan data sampai dengan pengujian data menggunakan *tools Rapid Miner* dan perhitungan manual menggunakan *microsoft excel*.

1.6.4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari pengelompokan kabupaten/kota menggunakan *tools Rapid Miner* dan *microsoft excel* serta evaluasi jumlah *cluster* yang digunakan dengan melihat nilai *Davies Bouldin Index (DBI)* yang dihasilkan pada setiap *cluster*.

1.6.5 BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan secara keseluruhan terkait penelitian yang dilakukan dan memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut terkait dengan judul masalah yang dibahas.